



**STUDI KASUS: EFEKTIVITAS MINYAK ZAITUN (OLIVE OIL) DALAM
MENGURANGI RUAM POPOK (DIAPER RASH) PADA BAYI USIA 6-12 BULAN**

Rusmiati*, Ika Yulianti

Jurusan Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Borneo Tarakan, Jl. Amal Lama No. 1, Tarakan Timur, Tarakan,
Kalimantan Utara 77115, Indonesia

*bidanmia@borneo.ac.id

ABSTRAK

Ruam Popok (Diaper Rash) merupakan inflamasi kulit umum pada area popok yang ditandai munculnya kemerahan pada kulit disertai lecet atau luka ringan pada kulit, berkilat, mirip luka bakar, bintik-bintik merah, yang disebabkan karena kulit terpapar urin dan feses yang berlangsung lama sehingga kulit menjadi lembab dan terjadinya gesekan tubuh bayi dengan popok. Minyak zaitun (Olive Oil) mengandung berbagai senyawa aktif yang dapat menjaga kelembaban kulit, memperbaiki sel-sel kulit yang rusak dan sifat perbaikan sel yang mengurangi bekas kemerahan pada kulit dan dapat melindungi kulit dari iritasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas Pemberian Minyak zaitun (Olive Oil) dalam Mengurangi Ruam Popok (Diaper Rash) Pada Bayi Usia 6-12 Bulan. Metode penelitian adalah Study Case Literature Review (SCLR) yaitu Studi kasus dengan penerapan langsung Asuhan kebidanan berdasarkan Evidence Based dan penelusuran rujukan ilmiah. Penelitian ini dilakukan di PMB Griya Bundo Kota Tarakan selama 7 hari pada bayi yang mengalami ruam popok dengan 1 responden yang diberi intervensi pemberian minyak zaitun (Olive Oil) dan 1 responden sebagai Kontrol yang diberi Perawatan Perianal Standar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang diberi minyak zaitun (Olive Oil) memperlihatkan pengurangan ruam popok lebih cepat dibandingkan perawatan perianal standar. Kesimpulan: Olesan minyak zaitun (Olive Oil) terbukti efektif dalam mengurangi ruam popok (Diaper Rash) dan dapat dijadikan alternatif terapi nonfarmakologis untuk mengurangi ruam popok pada bayi.

Kata kunci: bayi; minyak zaitun; ruam popok

***CASE STUDY: EFFECTIVENESS OF OLIVE OIL IN REDUCING DIAPER RASH IN INFANTS
AGED 6-12 MONTHS***

ABSTRACT

Diaper rash is a common skin inflammation in the diaper area characterized by redness of the skin accompanied by abrasions or mild wounds, shiny appearance, resembling burns, and red spots. This condition is caused by prolonged exposure of the skin to urine and feces, leading to moisture and friction between the baby's body and the diaper. Olive oil contains various active compounds that can maintain skin moisture, repair damaged skin cells, and has restorative properties that reduce redness on the skin while protecting it from irritation. The aim of this study is to determine the effectiveness of olive oil in reducing diaper rash in infants aged 6-12 months. The research method used is a Case Study Literature Review (SCLR), which involves a case study with direct application of midwifery care based on evidence-based practices and a review of scientific references. This study was conducted at PMB Griya Bundo in Tarakan City over 7 days with infants experiencing diaper rash, involving 1 respondent who received olive oil intervention and 1 control respondent who received standard perianal care. The results indicate that the respondent treated with olive oil showed a faster reduction in diaper rash compared to the standard perianal care. In conclusion, the application of olive oil has been proven effective in reducing diaper rash and can be considered a non-pharmacological therapeutic alternative for alleviating diaper rash in infants.

Keywords: diaper rash; infants; olive oil

PENDAHULUAN

Karakteristik kulit bayi sangat berbeda dengan kulit orang dewasa. Kulit bayi yang sangat sensitive, relatif lebih tipis, halus, pH asam dan lapisan bagian dalamnya memiliki kelembapan yang lebih tinggi menyebabkan lebih rentan terhadap infeksi, iritasi dan alergi. Iritasi tersebut dapat diakibatkan oleh paparan yang lama dari pemakaian popok atau diapers yang penuh dengan urin dan feses. Secara struktural kulit bayi juga belum berkembang dan berfungsi secara optimal, sehingga diperlukan

perawatan kulit sebagai perlindungan dari pengaruh luar tubuh. Perawatan bayi sehari-hari perlu memperhatikan perawatan kulit pada daerah yang tertutup popok atau perawatan pada daerah perianal sehingga dapat mengurangi resiko terjadinya ruam popok (diaper rash)(Meliyana E & Hikmalia N, 2018; D. Wigati & Sitorus, 2021)Ruam popok adalah peradangan kulit yang sering terjadi pada bayi dan balita di area yang tertutup popok, seperti bokong, area sekitar anus, alat kelamin, paha bagian dalam, dan pinggang. Ruam ini ditandai dengan kulit yang memerah, lecet atau luka ringan, terlihat mengkilap, terkadang mirip luka bakar, dan muncul bintik-bintik merah. Kondisi ini disebabkan oleh kontak yang terlalu lama dengan urin dan feses, sehingga kulit menjadi lembap dan terjadi gesekan antara kulit bayi dengan popok. Selain itu, garam empedu dan zat iritan lain dalam feses dapat merusak lapisan pelindung lemak dan protein di kulit bagian atas. Peningkatan pH kulit akibat campuran urin dan feses, serta keberadaan mikroorganisme juga dapat memperparah ruam popok..(Y. Setianingsih, 2017; Sikic Pogacar et al., 2018; Widiyanti & Yuliati, 2019)

Di Indonesia dalam 24 jam hampir seharian bayi menggunakan popok. Insiden ruam popok di Indonesia mencapai 7-35% yang menimpa bayi berusia dibawah tiga tahun. Kejadian ruam popok terbanyak ditemukan pada bayi usia 6-12 bulan sebanyak 10-20%. Ruam popok (diapers rash) dapat menyebabkan terjadinya infeksi pada daerah perianal bayi yang akan mengganggu kenyamanan tidur bayi, pola tidurnya menjadi kurang efektif sehingga dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan bayi, selain itu bayi akan rewel terutama ketika buang air kecil (BAK) atau buang air besar (BAB), serta kecemasan pada orang tua. (Jewaro et al., 2021; Y. Setianingsih, 2017; Widiyanti & Yuliati, 2019)Ruam popok dapat diobati dengan terapi farmakologi dan non-farmakologi. Terapi farmakologi meliputi penggunaan salep seperti Zinc Oxide, Kortikosteroid, dan Clotrimazol. Sementara itu, terapi non-farmakologi dapat menggunakan bahan alami seperti minyak zaitun sebagai alternatif topikal untuk merawat kulit bayi yang mengalami ruam popok. Minyak zaitun membantu menjaga kelembapan kulit, bersifat dingin dan lembap, serta bermanfaat untuk meremajakan kulit. Kandungan aktif dalam minyak zaitun seperti fenol, tokoferol, sterol, pigmen, squalene, dan vitamin E berperan dalam memperbaiki sel-sel kulit yang rusak, menangkal radikal bebas sebagai antioksidan, memiliki sifat antibakteri dan anti-inflamasi, melindungi neuron, mencegah penuaan, dan membantu memperbaiki sel-sel kulit, mengurangi kemerahan, serta melindungi kulit dari iritasi.(Apriza, 2017; Taheri & Amiri-Farahani, 2021; Widiyanti & Yuliati, 2019), serta emolien yang bermanfaat untuk menjaga kondisi kulit (Y. A. Setianingsih, 2017).

Perawatan kulit bayi menjadi aspek penting dalam menjaga kesehatan kulit dan mencegah berbagai masalah dermatologis. Sejumlah penelitian telah mengeksplorasi manfaat minyak alami dalam mendukung fungsi kulit bayi. Minyak zaitun dan minyak biji bunga matahari, misalnya, telah dikaji terkait potensinya dalam perawatan kulit bayi (Danby et al., 2013). Selain itu, penggunaan minyak nabati, termasuk minyak zaitun, telah dievaluasi dalam kaitannya dengan fungsi perlindungan kulit pada bayi (Kanti et al., 2014).Seiring meningkatnya perhatian terhadap penggunaan produk alami, berbagai penelitian juga menyoroti efektivitas bahan-bahan alami dalam mencegah iritasi kulit pada bayi (Lavender et al., 2012). Minyak alami, termasuk minyak zaitun, diketahui memiliki peran dalam menjaga kesehatan kulit dan mengatasi gangguan dermatologis tertentu (Cork et al., 2009). Perkembangan fungsi kulit bayi serta potensi bahan alami dalam mendukung perawatannya juga menjadi fokus dalam beberapa kajian (Nikolovski et al., 2008) Selain sebagai pelembap, minyak zaitun dan bahan alami lainnya telah banyak diteliti dalam konteks perlindungan dan regenerasi kulit (Sethi et al., 2016). Secara khusus, minyak zaitun virgin diketahui memiliki efek antibakteri serta sifat pelembap yang menjadikannya relevan untuk perawatan kondisi kulit seperti ruam popok (Verallo-Rowell et al., 2008)Oleh sebab itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas Pemberian Minyak zaitun (Olive Oil) dalam Mengurangi Ruam Popok (Diaper Rash) Pada Bayi Usia 6-12 Bulan.

METODE

Metode yang digunakan adalah Studi kasus dengan penerapan langsung Asuhan Kebidanan berdasarkan Evidence Based dan penelusuran rujukan ilmiah. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 2 orang bayi yang mengalami ruam popok (Diapers rash) dimana 1 orang diberi intervensi pemberian minyak zaitun (Olive Oil) dan 1 orang sebagai Kontrol yang diberi Perawatan Perianal Standar. Intervensi dilakukan dua kali sehari pada pagi dan sore hari selama tujuh hari. Sebelum intervensi, dilakukan penilaian awal terhadap kondisi pasien. Observasi dilakukan setiap hari untuk memantau respons pasien, dan evaluasi utama dilakukan pada hari ke-1, 4, dan ke-7 untuk menilai efektivitas intervensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kasus 1 Bayi berusia 7 bulan 10 hari, jenis kelamin laki-laki dengan pertumbuhan dan perkembangan Normal mengalami ruam popok derajat 1 (ringan) diberikan perlakuan pemberian olesan *Olive Oil* sebanyak 2x sehari di pagi dan sore hari selama 7 hari (Apriza, 2017; Shafiri_Heris et al., 2018). Kasus ke-2 Bayi berusia 8 bulan 16 hari, jenis kelamin laki-laki dengan pertumbuhan dan perkembangan Normal mengalami ruam popok derajat 1 (ringan) dilakukan perawatan perianal standar berupa mengganti popok setiap kali basah atau 2-3 jam sekali atau setiap setelah BAB, membersihkan daerah yang tertutup popok secara perlahan dengan kain yg lembut dan bersih, air hangat atau tisu basah, mengangin-anginkan daerah bokong atau ditepuk-tepuk dengan lembut setiap habis dibersihkan hingga benar-benar kering (Hapsari & Nur Aini, 2019). Kedua Bayi tidak sedang dalam pengobatan *diapers Rash* dan tidak ada Riwayat alergi pada kulit terhadap obat topical atau makanan. Hasil Intervensi dan Asuhan yang dilakukan disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.



Asuhan kebidanan Pada Kasus 1

Hari	Intervensi	Derajat Ruam Popok (Kelompok Minyak Zaitun)	Asuhan yang diberikan
Observasi Hari Ke-1	Penilaian derajat ruam popok	<ul style="list-style-type: none"> - Ditemukan eritema (kemerahan) didaerah lipatan bokong - Eritema di perut bagian bawah yang tertutup popok <p>Kesimpulan: Ruam Popok Derajat Ringan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan penilaian awal derajat ruam popok sebelum dilakukan intervensi - Menjelaskan prosedur pemberian perlakuan kepada orang tua - Mengajarkan kepada orang tua cara pemberian olesan minyak zaitun
Observasi Hari Ke-4	Pemberian perlakuan Minyak zaitun	<ul style="list-style-type: none"> - Eritema didaerah lipatan bokong agak mengering dan tidak meluas - Eritema di perut bagian bawah yang tertutup popok agak berkurang 	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan observasi derajat ruam popok - Mengevaluasi kesesuaian pemberian perlakuan pada klien
Observasi Hari Ke-7	Pemberian perlakuan Minyak zaitun	<ul style="list-style-type: none"> - Eritema didaerah lipatan bokong mengering - Eritema di perut bagian bawah yang tertutup popok berkurang dan mengering 	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan observasi derajat ruam popok - Mengevaluasi kesesuaian pemberian perlakuan pada klien - Menilai derajat ruam popok sebagai hasil akhir dari penelitian



Hari	Intervensi	Derajat Ruam Popok (Kelompok Minyak Zaitun)	Asuhan yang diberikan
			

Tabel 2.
Asuhan Kebidanan Pada Kasus 2

Hari	Intervensi	Derajat Ruam Popok (Perawatan Perianal Standar)	Asuhan yang diberikan
Observasi Hari Ke-1	Penilaian derajat ruam popok	<ul style="list-style-type: none"> - Ditemukan eritema (kemerahan) didaerah pinggang bagian belakang yang tertutup popok - Eritema di bagian bawah kemaluan/skrotum <p>Kesimpulan: Ruam Popok Derajat Ringan</p> 	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan penilaian awal derajat ruam popok sebelum dilakukan intervensi - Menjelaskan prosedur pemberian perlakuan kepada orang tua - Mengajarkan kepada ibu cara perawatan perianal standar
Observasi Hari Ke-4	Pemberian perlakuan Perawatan Perianal Standar	<ul style="list-style-type: none"> - Eritema didaerah pinggang bagian belakang yang tertutup popok masih tampak kemerahan - Eritema di bagian bawah kemaluan/skrotum masih kemerahan namun tidak meluas 	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan observasi derajat ruam popok - Mengevaluasi kesesuaian pemberian perlakuan pada klien
Observasi Hari Ke-7	Pemberian perlakuan Perawatan Perianal Standar	<ul style="list-style-type: none"> - Eritema didaerah pinggang bagian belakang yang tertutup popok agak mengering dan tidak ada perluasan - Eritema di bagian bawah kemaluan/skrotum agak berkurang 	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan observasi derajat ruam popok - Mengevaluasi kesesuaian pemberian perlakuan pada klien - Menilai derajat ruam popok sebagai hasil akhir dari penelitian

Hari	Intervensi	Derajat Ruam Popok (Perawatan Perianal Standar)	Asuhan yang diberikan
			

Tabel 3.
Perbandingan Hasil Intervensi Asuhan Kebidanan

Intervensi	Hari ke-1	Hari ke-4	Hari ke-7
Minyak Zaitun	- Eritema (kemerahan) didaerah pinggang bagian belakang yang tertutup popok - Eritema di bagian bawah kemaluan/skrotum	- Eritema didaerah lipatan bokong agak mengering dan tidak meluas - Eritema di perut bagian bawah yang tertutup popok agak berkurang	- Eritema didaerah lipatan bokong mengering - Eritema di perut bagian bawah yang tertutup popok berkurang dan mengering
Perawatan perianal standar	- Eritema (kemerahan) didaerah pinggang bagian belakang yang tertutup popok - Eritema di bagian bawah kemaluan/skrotum	- Eritema didaerah pinggang bagian belakang yang tertutup popok masih tampak kemerahan - Eritema di bagian bawah kemaluan/skrotum masih kemerahan namun tidak meluas	- Eritema didaerah pinggang bagian belakang yang tertutup popok agak mengering dan tidak ada perluasan - Eritema di bagian bawah kemaluan/skrotum agak berkurang

Ruam popok diawali oleh urin yang dapat menyebabkan kulit menjadi terlalu lembab. Kondisi ini melemahkan lapisan luar kulit dan merusak integritasnya di area popok. Gesekan pada lapisan luar kulit yang melemah tersebut dapat menyebabkan kerusakan pada lapisan stratum korneum. Kontak yang terlalu lama dengan urin dan feses meningkatkan pH kulit, yang menyebabkan perubahan pada kolonisasi mikroba, aktivasi protease dan enzim lipase tinja, serta kerusakan stratum korneum, yang akhirnya menyebabkan iritasi kulit. (Blume-Peytavi & Kanti, 2018; Maryunani, 2016). Modifikasi mikrobiota kulit karena peningkatan kelembaban kulit dan atau pertumbuhan berlebih dari strain patogen (*Candida albicans*, *Staphylococcus*, *Streptococcus*)(Dall'Oglio et al., 2021). Berbagai faktor yang dapat mempengaruhi dan memperburuk ruam seperti frekuensi buang air kecil dan besar, praktik dan rutinitas pembersihan kulit, produk yang dioleskan ke kulit, jenis popok yang digunakan, frekuensi penggantian popok, diet, obat-obatan dan penyakit gastrointestinal(Blume-Peytavi & Kanti, 2018)

Tabel 1 menunjukkan pelaksanaan asuhan kebidanan pada Bayi mengalami ruam popok derajat 1 (ringan) yang diberikan intervensi berupa olesan *Olive Oil* selama 7 hari. Pada Hari ke-4 intervensi tampak eritema didaerah lipatan bokong agak mengering dan tidak meluas, demikian juga eritema di perut bagian bawah yang tertutup popok agak berkurang. Pada hari ke-7 intervensi, eritema didaerah lipatan bokong telah mengering dan eritema di perut bagian bawah yang tertutup popok juga berkurang dan mengering. Bayi lebih rentan terhadap masalah kulit seperti infeksi, iritasi, dan alergi karena kulit mereka yang tipis. Ruam popok adalah masalah kulit yang umum terjadi pada bayi dan anak-anak. Ruam ini menyebabkan peradangan pada area sekitar popok, seperti paha dan pantat, akibat kontak yang terlalu lama dengan amonia dari urin atau feses. Kondisi ini diperparah oleh peningkatan pH urine yang memicu enzim dalam feses untuk mengiritasi kulit dan meningkatkan permeabilitas kulit karena garam empedu

dalam feses. (Apriza, 2017; Manggiasih & Jaya, 2016) Karena kulit bayi memiliki kandungan air yang lebih tinggi dan ikatan antara lapisan epidermis dan dermisnya longgar, gesekan dengan popok dapat menyebabkan lapisan kulit tersebut terpisah dan menimbulkan lepuh atau kerusakan. Selain itu, kulit bayi dari semua ras memiliki pigmentasi yang lebih sedikit dibandingkan kulit orang dewasa, sehingga lebih rentan terhadap kerusakan akibat radiasi ultraviolet (Kyle & C.S, 2014).

Minyak zaitun dapat digunakan untuk merawat dan mencegah kerusakan kulit karena mengandung asam lemak dan vitamin E. Vitamin E berperan sebagai antioksidan alami yang melindungi struktur sel dan membran sel dari kerusakan akibat radikal bebas. Selain itu, vitamin E juga mempercepat penyembuhan luka, mencegah penuaan dini, menjaga kelembapan kulit, dan meningkatkan elastisitasnya (Fajriyah et al., 2015; Hapsari & Nur Aini, 2019). Minyak zaitun (*Olive Oil*) mengandung asam oleat, asam linoleat, konstituen fenolik dan *squalene* yang bermanfaat sebagai antibakteri, antioksidan dan antiinflamasi serta menjaga struktur sel dan membran sel yang rusak akibat radikal bebas. Asam lemak pada minyak zaitun juga dapat membantu melembabkan kulit dan memperbaiki integritas kulit. Komponen-komponen yang terkandung pada minyak zaitun inilah yang menyebabkan ruam atau kemerahan menjadi berkurang sehingga dapat menyembuhkan ruam popok (Hapsari & Nur Aini, 2019; Y. A. Setianingsih, 2017; Shafiri_Heris et al., 2018) Penelitian Wigati dan Sitorus (2021) dengan judul “*The Effect Of Use Olive Oil On Baby's Diaper*” dimana hasil penelitian yang dilakukan pada 30 sampel menunjukkan bahwa 46,7% bayi berada pada usia 4-6 bulan; 70% bayi mengalami ruam popok dengan kulit kemerahan; setelah diberi minyak zaitun 46,7% bayi tidak mengalami ruam popok. Hasil uji Wilcoxon diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 (p value < 0,05), sehingga terdapat pengaruh penggunaan minyak zaitun terhadap ruam popok.

Tabel 2 menunjukkan pelaksanaan asuhan kebidanan pada Bayi yang mengalami ruam popok derajat 1 (ringan) yang dilakukan perawatan perianal standar selama 7 hari. Pada hari ke-4 eritema didaerah pinggang bagian belakang yang tertutup popok masih tampak kemerahan, sedangkan eritema di bagian bawah kemaluan/skrotum masih kemerahan namun tidak meluas. Pada hari ke-7 eritema didaerah pinggang bagian belakang yang tertutup popok agak mengering dan tidak ada perluasan, sedangkan eritema di bagian bawah kemaluan/skrotum agak berkurang. Kebersihan perianal merupakan hal rutin yang harus dilakukan untuk mencegah ataupun mengatasi iritasi atau ruam popok. Barrier kulit mudah rusak bila dibersihkan terlalu kuat, menggunakan sabun berbahan keras atau produk mengandung alkohol. Saat menggunakan diapers, pembersihan minimal dilakukan setiap sehabis Buang Air Kecil. Setelah Buang Air Besar pembilasan lembut dengan air hangat dan sedikit sabun lembut. Penggunaan tisu basah untuk membersihkan ternyata sama ringannya dengan menggunakan air tanpa mengubah kondisi kulit secara keseluruhan serta potensi abrasi kulit yang rendah. Setelah dibersihkan, area popok harus ditepuk-tepuk dengan lembut jika mungkin dibiarkan terbuka hingga benar-benar kering (Shin, 2014).

Saat membersihkan bayi, terutama di area yang tertutup popok seperti bokong, paha, selangkangan, dan alat kelamin, lakukan dengan hati-hati. Tepuk-tepuk area tersebut menggunakan handuk bersih dan hindari menggosoknya dengan keras. Tidak disarankan menggunakan bedak bayi karena dapat menyumbat saluran kencing dan menumpuk di area kemaluan, yang dapat menjadi tempat pertumbuhan bakteri. Selain itu, ganti popok bayi sesering mungkin, idealnya setiap 2-3 jam atau setiap kali popok sudah penuh. (Y. A. Setianingsih, 2017; D. N. Wigati & Sitorus, 2021; Yuliati & Widiyanti, 2015). Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa responden kedua yang diberi intervensi perawatan perianal standar mengalami perbaikan gejala pada hari ke-7 yaitu ruam agak mengering dan tidak ada perluasan. Demikian juga dengan responden pertama yang diberi intervensi olesan minyak zaitun mengalami perbaikan gejala yang terlihat pada hari ke-4 yaitu ruam agak mengering dan tidak meluas dan pada hari ke-7 ruam berkurang dan mengering.

SIMPULAN

Hasil asuhan kebidanan yang diberikan baik berupa olesan minyak zaitun ataupun perawatan perianal standar, keduanya efektif dalam mengurangi ruam popok, meskipun olesan minyak zaitun memperlihatkan pengurangan ruam lebih cepat bila dibandingkan dengan pemberian perawatan perianal standar. Sehingga olesan minyak zaitun terbukti efektif dalam mengurangi ruam popok pada responden dan dapat dijadikan alternatif terapi nonfarmakologis untuk mengurangi ruam popok pada bayi.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriza, A. (2017). Pengaruh pemberian minyak zaitun (olive oil) terhadap ruam popok pada bayi di RSUD Bangkinang tahun 2016. *Jurnal Ners*, 1(2). <https://doi.org/10.31004/jn.v1i2.113>
- Blume-Peytavi, U., & Kanti, V. (2018). Prevention and treatment of diaper dermatitis. *Pediatric Dermatology*, 35, 19–23.
- Cork, M. J., Danby, S. G., Vasilopoulos, Y., Hadgraft, J., Lane, M. E., Moustafa, M., & Ward, S. J. (2009). Epidermal barrier dysfunction in atopic dermatitis. *Journal of Investigative Dermatology*, 129(8), 1892–1908. <https://doi.org/10.1038/jid.2009.133>
- Dall'Oglio, F., Musumeci, M. L., Puglisi, D. F., & Micali, G. (2021). A novel treatment of diaper dermatitis in children and adults. *Journal of Cosmetic Dermatology*, 20(S1), 1–4. <https://doi.org/10.1111/jocd.14091>
- Danby, S. G., AlEnezi, T., Sultan, A., Lavender, T., Chittock, J., Brown, K., & Cork, M. J. (2013). Effect of olive and sunflower seed oil on the adult skin barrier: Implications for neonatal skin care. *Pediatric Dermatology*, 30(1), 42–50. <https://doi.org/10.1111/j.1525-1470.2012.01865.x>
- Fajriyah, N., Andriani, A., & Fatmawati, F. (2015). Efektivitas minyak zaitun untuk pencegahan kerusakan kulit pada pasien kusta. *Jurnal Ilmiah Kesehatan (JIK)*, 7(1).
- Hapsari, W., & Nur Aini, F. (2019). Olesan minyak zaitun mengurangi derajat ruam popok pada anak 0-24 bulan. *Jurnal Sains Kebidanan*, 1(1), 25–29.
- Jewaro, S., Mariam, Y. G., & Ali, B. (2021). Prevalence of diaper rash and associated factors among babies aged 0 to 24 months in Adama Administrative City, Central Ethiopia: A cross-sectional study. *African Journal of Medical and Health Sciences*, 20(5), 53–61. <https://doi.org/10.5897/AJMHS2020.0125>
- Kanti, V., Günther, M., Stroux, A., Sawatzky, S., Henrich, W., Abou-Dakn, M., & Blume-Peytavi, U. (2014). Influence of sunflower seed oil or baby lotion on skin barrier function in neonates: A pilot study. *Journal of Pediatric Gastroenterology and Nutrition*, 58(5), 669–672. <https://doi.org/10.1097/MPG.0000000000000281>
- Kyle, T., & Carman, S. (2014). Pengaruh pemberian coconut oil terhadap kejadian ruam popok pada bayi. In *Buku Ajar Keperawatan Pediatri*.
- Lavender, T., Furber, C., Campbell, M., Victor, S., Roberts, I., Bedwell, C., & Cork, M. J. (2012). Effect on skin barrier function of using baby wipes to clean the napkin area of newborn babies: Assessor-blinded randomised controlled equivalence trial. *BMC Pediatrics*, 12, 59. <https://doi.org/10.1186/1471-2431-12-59>

- Manggiasih, A., & Jaya, P. (2016). Pengaruh pemberian coconut oil terhadap kejadian ruam popok pada bayi. In *Buku Ajar Asuhan Kebidanan pada Neonatus, Bayi, Balita dan Anak Pra Sekolah*.
- Maryunani. (2016). *Manajemen kebidanan terlengkap*. CV Trans Info Media.
- Meliyana, E., & Hikmalia, N. (2018). Pengaruh pemberian coconut oil terhadap kejadian ruam popok pada bayi. *Jurnal Ilmiah STIKES Citra Delima Bangka Belitung*, 2(1), 71–80.
- Nikolovski, J., Stamatias, G. N., Kollias, N., & Wiegand, B. C. (2008). Barrier function and water-holding and transport properties of infant stratum corneum are different from adult and continue to develop through the first year of life. *Journal of Investigative Dermatology*, 128(7), 1728–1736. <https://doi.org/10.1038/sj.jid.5701239>
- Setianingsih, Y. (2017). Pengaruh minyak zaitun (olive oil) terhadap penyembuhan ruam popok pada bayi usia 0-12 bulan di Desa Sukobanah Kabupaten Sampang Madura. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Sethi, A., Kaur, T., Malhotra, S. K., & Gambhir, M. L. (2016). Moisturizers: The slippery road. *Indian Journal of Dermatology*, 61(3), 279–287. <https://doi.org/10.4103/0019-5154.182427>
- Shafiri-Heris, Z., Faharani, L., Haghani, H., Abdoli-Oskouee, S., & Hasanpoor-Azghady, S. (2018). Comparison of the effects of topical application of olive and calendula ointments on children's diaper dermatitis: A triple-blind randomized clinical trial. *Dermatologic Therapy*, 31(6), 1–7.
- Shin, H. T. (2014). Diagnosis and management of diaper dermatitis. *Pediatric Clinics of North America*, 61(2), 367–382. <https://doi.org/10.1016/j.pcl.2013.11.009>
- Sikic Pogacar, M., Maver, U., Marcun Varda, N., & Micetic-Turk, D. (2018). Diagnosis and management of diaper dermatitis in infants with emphasis on skin microbiota in the diaper area. *International Journal of Dermatology*, 57(3), 265–275. <https://doi.org/10.1111/ijd.13748>
- Taheri, M., & Amiri-Farahani, L. (2021). Anti-inflammatory and restorative effects of olives in topical application. *Dermatology Research and Practice*.
- Verallo-Rowell, V. M., Dillague, K. M., & Syah-Tjundawan, B. S. (2008). Novel antibacterial and emollient effects of coconut and virgin olive oils in adult atopic dermatitis. *Dermatitis*, 19(6), 308–315. <https://doi.org/10.2310/6620.2008.08052>
- Widiyanti, R., & Yuliati. (2019). Pengaruh perawatan perianal hygiene dengan minyak zaitun terhadap pencegahan ruam popok pada bayi. *Indonesian Journal of Nursing Health Science*, 4(1), 12–16.
- Wigati, D. N., & Sitorus, E. Y. (2021). The effect of use olive oil on baby's diaper. *TSJKeb Jurnal*, 6(1), 21–29.
- Yuliati, & Widiyanti, R. (2015). Perawatan perianal hygiene dengan minyak zaitun terhadap pencegahan ruam popok pada bayi. *Jurnal Program Studi DIII Kebidanan Universitas Islam Lamongan*